

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1.1 Sejarah Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Partai Keadilan Sejahtera yang disingkat PK Sejahtera adalah partai yang mempunyai asas Islam yang berdirinya terkait dengan pertumbuhan dakwah Islam. Partai yang mempunyai tujuan menjunjung tinggi perlindungan, pemenuhan dan penegakan hak asasi manusia (Dhakidae, 2004).

Partai ini dibentuk pada tanggal 9 Agustus 1998 yang berada di Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Partai ini dibentuk dengan suasana begitu religius yang sangat kental, kidmad, sederhana dan jauh dari kata mewah layaknya deklarasi sebuah partai yang seperti biasanya. Tempai ini mengambil di masjid karena mempunyai tujuan utama yaitu dengan kampus-kampus yang bisa dimulai dari gerakan dakwah Islam yang dibangun secara urut sistematis dan lengkap secara detail oleh aktivitas-aktivitas muda Islam sebagai generasi perubahan.

Salah satu fungsi secara fungsionaris partai ini mempunyai pendapat dengan arah gerakan yang baru, mempunyai cita-cita politik umat yang dapat direalisasikan serta mempunyai kepentingan dakwah yang dapat dioptomalkan. Selain itu, terbentuknya politik ini sebagai wadah untuk anak muda yang merasa kurang percaya terhadap institusi politik yang telah ada. Maka tidak heran apabila kebanyakan kader serta anggota partai ini banyak dari kalangan muda. Pendirian partai politik

mempunyai tujuan kepada perubahan umat yang berguna untuk dapat mencapai satu sasaran dakwah Islam dengan cara demokrasi yang bisa diterima banyak orang dan tidak menimbulkan masalah. Karena partai ini dengan jelas menyatakan bahwa dirinya merupakan partai dakwah yang memiliki asas dan ideologi Islam yang bisa mengajak kepada para *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Gerakan dakwah inipun semakin luas dan membesar (Dhakidae, 2004).

Pada lingkup masyarakat mereka memberikan langkah nyata melalui pembangunan keislaman. Kegiatan tersebut bentuknya bermacam-macam yang diantaranya yaitu tablig akbar, aktivitas sosial di masyarakat, pendidikan yang berguna bagi sipapun dan sebagainya. Peristiwa yang ditunggu-tunggu akhirnya datang juga, ketika zaman reformasi telah digolakkan di negara ini dengan begitu banyak perubahan yang terjadi termasuk sistem politik yang ada di Indonesia (Dhakidae, 2004) . Kesempatan yang sangat emas ini tentu tidak akan disia-siakan oleh para pendakwah ini, dengan begitu berdirilah Partai Keadilan Sejahtera yang telah didasarkan kepada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8, yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Semua cara telah mereka lakukan sebagai bentuk pembuktian bahwa mereka sangat serius bekerja yang mempunyai tujuan untuk perbaikan umat menjadi lebih baik melalui suatu agenda yang telah dibuat

bersama-sama meliputi berbagai bidang. Bidang tersebut diantaranya bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang pertahanan dan keamanan, bidang hukum, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang perempuan.

Warna Islam yang sangat kuat berada dalam partai ini sempat menimbulkan pendapat yang negatif di masyarakat, yaitu mereka telah dianggap mengusung semangat fundamentalis dan eksklusivisme. Tetapi pendapat tersebut bisa dipatahkan karena semua anggota Partai Keadilan (PK) tidak hanya seorang muslim saja namun juga ada dari penganut agama lain seperti agama Budha dan Kristen. Komitmen yang sangat kuat dari partai ini adalah karakter yang telah dibangun dari awal yaitu profesionalisme yang tinggi dengan moral yang bersih dan jiwa yang patriotik. Serta mempunyai landasan moral yang sangat bersih dan jiwa yang patriotik tersebut semua perilaku dan aktivitas partai yang dikembangkan tidak mungkin akan mengalami penyimpangan atau arah yang sesat dari tujuan yang ingin dicapai. Fungsi profesionalisme dikembangkan secara positif yang berciri kepada penguasaan materi secara lengkap, sikap yang kritis dan perasaan yang lebih peka menjadi nilai tambah yang tinggi bagi partai ini. Selain fungsi profesionalisme yang menjadi ciri khas, Partai Keadilan juga mempunyai karakteristik lain yaitu demokratis, reformis, moderat, dan independen (Dhakidae, 2004).

Partai Keadilan mempunyai Agenda Nasional yang menyangkut tentang perempuan, agenda tersebut meliputi

1. Menempatkan pemberdayaan perempuan Indonesia ke dalam wadah untuk perwujudan masyarakat madani melalui program-program seperti pembentukan model-model keluarga madani, yaitu keluarga mandiri, bahagia, sejahtera dan berkepribadian sosial.
2. Memposisikan peran perempuan sebagai subyek pembangunan dalam suatu keadilan baru yang mempunyai nilai sesuai dan mendorong perempuan yang mempunyai usaha untuk meningkatkan peran-peran perempuan dalam bidang pendidikan, memperluas jaminan kesehatan bagi ibu dan anak, dan pemberdayaan ekonomi keluarga serta pengayoman hukum
3. Mengkokohkan peran penting perempuan dalam menentukan kualitas moral bangsa yang mempunyai kaitan dengan bidang pendidikan untuk generasi baru dan pengembangan kepribadian perempuan.

Partai Keadilan yang sebagai wujud representasi suatu idealisme anak muda Islam yang telah mencoba menawarkan suatu model sebuah partai yang modern yang tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dan tetap berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam. Menurut pendapat mereka bahwasannya partai ini didirikan dalam rangka untuk membangun kesadaran umat terhadap nilai yang ada pada dirinya dan juga dihimpun dalam sebuah kelompok teratur, solid dan kuat. Sebuah partai yang dengan kuat berpedoman tidak bekerja hanya sekedar turut serta dalam pemilihan

umum dan tidak akan bubar hanya lantaran kalah dalam jumlah perolehan suara. Mewudkan bangsa dan negara Indonesia yang diridhoi Allah SWT jauh lebih mulia daripada sekedar turut ikut dalam pemilihan umum (Dhakidae, 2004).

Pada pemilu di Indonesia tahun 1999, Partai Keadilan memperoleh suara yaitu sebanyak 7 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat, 21 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi, dan 160 kursi Dewan Perwakilan di Daerah Kabupaten/Kota. Partai Keadilan berhasil menduduki peringkat ke-7 diantara partai politik, dan peringkat ke-5 di Jakarta.

Perolehan suara yang telah diraih oleh Partai Keadilan cukup mengejutkan dikarenakan sebagai partai baru yang belum mempunyai pengalaman di masa lalu serta tidak memiliki nama tokoh nasional seperti partai-partai lain yang memiliki tokoh nasional, partai ini mampu bersaing secara sehat dengan partai besar yang kekuatannya jauh lebih besar. Perolehan suara yang diperoleh partai ini adalah 1,36% suara dari hasil keseluruhan jumlah suara. Namun aturan yang dilakukan oleh KPU yaitu ketentuan *electoral threshold* yakni batas sekurang-kurangnya 2% atau 10 kursi di DPR membuat Partai Keadilan tidak dapat menjadi peserta pemilu pada tahun 2004 (Dhakidae, 2004).

Dengan adanya ketentuan tersebut tidak membuat Partai Keadilan mundur dan patah semangat dalam berjuang. Partai Keadilan yang dari awal memiliki komitmen, komitmennya adalah mereka terbentuk tidak

hanya sekedar untuk mengikuti pemilu yang ada di Indonesia, yang paling utama yaitu perjuangan dakwah yang menjadi komitmen mereka. Memperbaiki umat menjadi lebih baik tidak akan memperhentikan perjuangan partai ini walaupun adanya ketentuan *electoral threshold*. Untuk memperluas jaringan perjuangan dakwah perlu adanya lembaga yang dapat meneruskan perjuangan dakwah. Oleh sebab itu para pimpinan Partai Keadilan memutuskan untuk mendirikan partai baru yang akan menjadi kelanjutan Partai Keadilan yaitu Partai Keadilan Sejahtera.

Pada tanggal 20 April 2003 yang bertempat di Lapangan Monas, Jakarta resmi dideklarasikan partai baru yang bernama Partai Keadilan Sejahtera, deklarasi ini disampaikan secara resmi dari Presiden Partai Keadilan bahwa Partai Keadilan secara resmi bergabung dan siap untuk dipimpin oleh Partai Keadilan Sejahtera. Secara otomatis seluruh kader Partai Keadilan menjadi kader Partai Keadilan Sejahtera. Dengan wajah yang baru ini, Partai Keadilan Sejahtera mempunyai tekad yang kuat untuk menjadi peserta pemilu tahun 2004, 2009, dan 2014 dan berusaha dengan keras untuk melampaui ketentuan *electoral threshold* (Dhakidae, 2004).

Partai Keadilan Sejahtera di dalam bidang perempuan mengambil peran yang sangat penting. Bidang kewanitaan membahas tentang aspek pembinaan keluarga sampai dengan kiprah mereka dalam menjadi anggota legislatif di DPR.

1.2 Perspektif Ideologi, Karakteristik, Prinsip Dasar, Visi Misi dan Arti Logo PKS

1. Asas

Dalam pasal 2 Anggaran Dasarnya, Asas Partai Keadilan Sejahtera adalah Islam.

2. Dasar Pemikiran Partai Keadilan Sejahtera

Islam merupakan suatu sistem yang dapat membimbing umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Semua itu dapat terwujud apabila adanya dua kemenangan yaitu kemenangan pribadi (*futuh khasah*) dan kemenangan politik (*futuh 'ammah*). Kemenangan yang bersifat pribadi dapat diraih dengan berperilaku yang baik atau ketakwaan yang bersifat individu, sedangkan untuk kemenangan yang bersifat politik dapat diperoleh dengan ketakwaan bersama dengan melakukan dakwah yang sistematis (Dokumen sekilas Jati Diri PKS, DPW PKS DIY).

Untuk mengembalikan masyarakat di jalan yang lurus diperlukan gerakan dakwah sebagai proses transformasi dan perubahan (*tahawwu wa taghayyur*) menuju kepada kehidupan Islam yang baik dari individu maupun pada masyarakat dan negara. Gerakan dakwah ini dapat berhasil apabila memperoleh dukungan *madhaj*, *uslub* dan *wasilan* yang terjun langsung di kehidupan masyarakat.

Ketika gerakan dakwah masuk pada wilayah masyarakat dan negara, pasti akan mengalami berbagai kendala. Kendala tersebut

berupa kendala internal dan kendala eksternal yang harus dihadapi dengan penuh semangat agar cita-cita dakwah dapat dicapai dengan baik (Dokumen sekilas Jati Diri PKS, DPW PKS DIY).

3. Karakteristik Partai Keadilan Sejahtera

PKS mempunyai tujuh karakteristik yang terdapat dalam dokumen resmi yang telah dikeluarkan oleh pimpinan pusat. Tujuh karakteristik tersebut sebagai berikut:

a. Moralitas

Partai PKS yang mempunyai landasan Islam, moralitas diposisikan pada karakter yang pertama. Islam merupakan agama yang mempunyai pedoman hidup yang sempurna yang bisa mengatur berbagai aktivitas seluruh kehidupan manusia dari lahir sampai kembali kepada Sang Pencipta. Islam tidak hanya mengatur tentang beribadah namun juga mengatur banyak lingkup kehidupan seperti masalah politik, ekonomi, pendidikan, dan sosial-budaya. Islam memberikan bimbingan dalam hal politik. Dalam politik setiap muslim harus mempunyai prinsip yang mengacu kepada etika dan norma yang telah ditetapkan. Landasan seorang muslim dalam politik yaitu berupa prinsip kebenaran, kejujuran serta amanah (Dhakidae, 2004).

b. Profesional

Dalam permasalahan yang dihadapi di bidang politik, ekonomi, pendidikan, serta sosial budaya harus berdasarkan pada sikap yang

profesional agar mengantarkan partai pada kebijakan yang tepat serta bertanggung jawab. Profesional itu terbentuk tidak bisa dilepaskan dari moral. Profesional tumbuh dan dikendalikan dari rasa tanggung jawab pribadi (Dhakidae, 2004).

c. Patriotik

Untuk para kader PKS, hidup dalam lingkup politik merupakan jihad dalam politik (*jihad siasi*). Jihad tersebut merupakan kewajiban bagi kader PKS untuk memperjuangkan dakwah Islam. Keyakinan tersebut telah diapahami dalam diri kader sehingga mereka mempunyai semangat untuk mensejahterakan partai. Sehingga karakter jiwa patriotik yang dibangun sejak lama sebelum berdirinya partai melalui proses pembinaan (*tarbiyah*).

d. Moderat

Sikap ini terbentuk secara alami dengan segala keseimbangan dan keadilan. Sebuah sikap yang alami yang dimana pemikiran dan pandangan sikap moderasi dapat terbentuk secara objektif. Sikap ini menggambarkan jalan yang menjadi ciri umat yang jauh dari sikap yang berlebih-lebihan (Dhakidae, 2004).

e. Demokrat

PKS dengan terbuka menerima segala nilai-nilai yang bersifat universal dari demokrasi yang dimana bukan hanya nilai Islam saja yang diterima. Nilai demokrasi membuat masyarakat lebih bebas dalam menyampaikan aspirasinya untuk membentuk kepentingan

bersama. Nilai demokrasi yang terbentuk dari pendapat masyarakat tentunya tidak akan bertentangan dengan nilai Islam. Penyelenggaraan negara disini berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah atau nilai-nilai *syuro* (Dhakidae, 2004).

f. Reformis

PKS menempatkan dirinya sebagai partai reformis yang mempunyai konsisten menjauhkan dirinya dari sifa-sifat yang menimbulkan kerusakan. Karakter reformis terbentuk dari kualitas kader PKS yang menampilkan kepribadian Islam dalam segi kehidupan (*syaksiyah*). PKS mempunyai prinsip bahwa masalah politik sama-sama penting dengan pembinaan pribadi calon politikus. Dengan begitu, upaya kaderisasi menjadi aktivitas utama yang dilakukan secara mendalam. Dan tidak heran apabila partai PKS sering disebut partai kader (Dhakidae, 2004).

g. Independen

Karakter independen yang ada di PKS seperti halnya yang telah dikemukakan oleh seorang panglima perang Islam. Riri' bin Amir dihadapan Rustum, "aku datang diutus untuk membebaskan manusia menuju penghambaan kepada Allah semesta, dari kesempitan dunia menuju keluasaan dunia-akhirat, dan dari tirani-tirani agama menuju keadilan Islam". Dengan prinsip tersebut, kemerdekaan, keadilan dan kebebasan yang dicita-citakan oleh

PKS tidak terbatas oleh perbedaan suku, ras, etnis, status dan sosial agama (Dhakidae, 2004).

4. Prinsip Dasar Partai Keadilan Sejahtera

PKS mempunyai prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam agenda politik. Prinsip dasar tersebut yaitu (AD ART PKS) :

a. Keadilan

Pengakuan terhadap keberadaan akan hak-hak politik setiap manusia memiliki kedudukan hukum dan undang-undang yang sama tidak ada yang dibeda-bedakan. Walaupun berbeda akan suku, ras, agama, warna kulit serta jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan dihadapan hukum itu mempunyai kedudukan yang sama.

b. Kesatuan nasional

Memperkuat struktur negara harus tetap menjaga akan persatuan nasional secara menyeluruh. Banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia mulai dari suku, agama ras dan keberagaman budaya harus tetap dihormati secara proporsional dan tidak boleh membeda-bedakan.

c. Kemajuan

Membangun kesadaran secara realitas untuk perbaikan umat sebagai perwujudan secara nyata dalam melaksanakan tujuan untuk membangun peradaban yang lebih baik.

d. Khidmatul Ummah demi persatuan

Upaya PKS sebagai jembatan penghubung antar kelompok masyarakat, organisasi atau partai Islam untuk mewujudkan persatuan umat.

e. Kerjasama Internasional

Menjalin kerjasama dengan negara lain dan memberitahu secara internasional bahwa Indonesia adalah negara yang damai mengakui hak-hak negara dalam kehidupan serta menghormati dan saling bekerja sama untuk meningkatkan kemajuan dengan rasa keadilan.

5. Sasaran dan Prasarana

Untuk mewujudkan tujuan partai menggunakan sasaran dan prasarana yang tidak bertentangan dengan norma-norma hukum (Dhakidae, 2004), antara lain:

- a. Semua sarana serta manajemen politik, ekonomi, sosial budaya dan iptek dapat mengatur hidup masyarakat dan dapat menyelesaikan masalah.
- b. Ikut aktif dalam lembaga pemerintahan, badan kebijakan, hukum dan undang-undang, lembaga swadaya masyarakat
- c. Mengadakan dialog konstruktif yang disertai argumentasi yang kuat dengan kekuatan politik dan sosial
- d. Serta aktif berpartisipasi dalam berbagai lembaga dan organisasi serta yayasan yang sesuai dengan tujuan partai.

6. Visi Misi dan Arti Logo Partai Keadilan Sejahtera

a. Visi

Visi Partai adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Misi

Misi Partai adalah menjadikan Partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat yang diridloi Allah subhanahu wa ta'ala, dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Arti Logo PKS

Logo PKS adalah gambar dua bulan sabit dengan untaian padi tegak lurus di tengah berwarna kuning emas dalam perisai empat persegi panjang berwarna hitam bergambar Ka'bah. Dibagian atas bertulis Partai Keadilan dan bagian dalam kotak Ka'bah bertulis Sejahtera berwarna kuning emas.

i. Kotak Persegi Empat

Logo PKS yang berbentuk kotak persegi empat yang memiliki makna kesetaraan, keteraturan, keserasian, persatuan, dan kesatun arah.

ii. Bulan Sabit

Gambar bulan sabit melambangkan kejayaan, dimensi waktu, keindahan, pencerahan dan kesinambungan sejarah.

iii. Untaian 17 butir padi

Untaian 17 butir padi pada tangkai tegak lurus yang terdapat pada logo PKS menggambarkan sifat adil, istiqamah, ukhuwah, tegas, berani, disiplin dalam menjalankan tugas serta tegas dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan.

iv. Warna Lambang Partai

- a) Putih melambangkan suci, bersih dan mulia
- b) Hitam melambangkan aspiratif, akomodatif dan kepastian
- c) Kuning emas melambangkan kebahagiaan, kecermelangan dan kejayaan.
- d) PKS dengan warna hitam, singkatan dari PARTAI KEADILAN SEJAHTERA.

1.3 Dewan Pengurus Tingkat Wilayah PKS DIY Masa Khidmat 2015-2020

Menurut AD-ART PKS, Dalam rangka efektivitas dan optimalisasi kerja yang bersifat kolektif dan kolegial, Dewan Pengurus Pusat membentuk Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah di setiap Provinsi.

- 1) Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah adalah forum musyawarah unsur pimpinan struktur organisasi Partai di tingkat provinsi.
- 2) Keanggotaan Dewan Pimpinan Tingkat terdiri atas:
 - a. Ketua dan Sekretaris Majelis Pertimbangan Wilayah,

- b. Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, dan Ketua Bidang Dewan Pengurus Wilayah, dan
- c. Ketua dan Sekretaris Dewan Syariah Wilayah.
- 3) Setiap penyelenggaraan musyawarah yang berkenaan dengan hal-hal yang penting dan strategis, wajib dihadiri oleh unsur Dewan Pengurus Pusat.
- 4) Koordinator dan penanggung jawab penyelenggaraan musyawarah Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah adalah Ketua Umum Dewan Pengurus Wilayah.

Tabel 2.1 Susunan Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera 2015-2020

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. Arif Boediono	Ketua Majelis Pertimbangan Wilayah
2.	Nandar Winoro, M.Psi	Sekretaris MPW
3.	Ahmad Khudoro, Lc	Ketua Dewan Syariah Wilayah
4.	Drs. Agus Sofwan	Sekretaris DSW
5.	M. Darul Falah, S.Hut.Mp	Ketua Umum
6.	M. Agus Mas'udi, St	Wakil Ketua Umum
7.	Dwi Budi Utomo, S.Pt	Sekretaris Umum
8.	Huda Tri Yudiana, St	Bendahara Umum
9.	Muhammad Rosyidi, St	Bidang Kaderisasi
10.	Zidwan	Bidang Pemberdayaan SDM dan Profesi
11.	Sri Yatmi, S.Pd.,M.Pd	Bidang Perempuan Dan Ketahanan Keluarga
12.	Sumaryatin, S.Sos	Bidang Pemberdayaan Jaringan Usaha Dan Ekonomi Kader
13.	Agus Sumartono, S.Si	Bidang Politik, Hukum dan Keamanan
14.	Hamam Cahyadi, St	Bidang Pemenangan Pemilu Dan Pemilukada
15.	Dr. Nurhidayat	Bidang Kesejahteraan Rakyat
16.	Tri Harjono	Bidang Kepemudaan
17.	Sugeng Edi Pramono	Bidang Kepanduan Dan Olahraga
18.	Arif Haryanto, S.Si	Bidang Seni Budaya

19.	Ir. Imam Taufik	Bidang Pekerja, Petani Dan Nelayan
20.	Ardianto, S.IP	Bidang Humas
21.	Agus Efendy, SE	Bidang Pembangunan Keumatan Dan Dakwah
22.	M. Maskuri	Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, Teknologi Dan Lingkungan Hidup

Sumber: DPW PKS DIY

Tabel 2.2 Perolehan Suara dan Kursi Pemilu DPR RI dari partai PKS

No.	Tahun	Perolehan Suara		Perolehan Kursi DPR	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	2004	8.325.020	7,34	45	8,18
2.	2009	8.206.955	7,88	57	10,18
3.	2014	8.480.204	6,79	40	7,14

Sumber: Komisi Pemilihan Umum

1.4 PKS di DPW DIY

Kantor pusat Partai Keadilan Sejahtera yang berada di DIY beralamat Jalan Gambiran No.43, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Dengan keadaan partai politiknya yang dari tahun ke tahun terus berkembang baik di dalam kota yang mayoritasnya muslim yang mempunyai landasan partai dakwah. Menurut pendapat dari Sohibul Iman, PKS terus menunjukkan eksistensinya dan tumbuh menjadi partai yang besar dan segala apapun diperhitungkan. Tetapi, perkembangan yang besar tersebut juga mendatangkan rintangan yang besar juga seperti konspirasi dan fitnah. “Hal itu wajar karena ada pihak-pihak yang terganggu dengan eksistensi PKS yang semakin diperhitungkan di dunia politik di tanah air,” pernyataan dari Sohibul Iman saat acara (Widiyanto, 2018).

PKS menunjukkan citra dalam dirinya adalah partai politik yang mempunyai sumber daya manusia yang terdidik dilihat dari segi pendidikan. Para kader PKS di DIY merupakan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Bisa dilihat dari para caleg PKS 2019 yang mayoritas sarjana strata bahkan ada yang di atasnya. PKS sangat mengedepankan profesionalisme.

Secara struktural proses penyerapan aspirasi masyarakat yang dilakukan oleh PKS dimulai dari berbagai tingkatan yaitu struktur pengurus Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) selanjutnya Dewan Pimpinan Daerah (DPD) lalu untuk kecamatan dikoordinasi oleh Dewan Pimpinan Kecamatan (DPC) serta untuk tingkat desa dikoordinasi oleh Dewan Pimpinan Ranting (DPRa). Semua tingkatan tersebut bebas untuk menyatakan pendapat serta bebas mengusulkan nama-nama caleg.

Proses rekrutmen terhadap perempuan dalam kepengurusan partai

Berdasarkan pada AD-ART partai rekrutmen dalam kepengurusan PKS untuk diangkat menjadi anggota partai dengan melengkapi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Setiap orang yang secara sukarela mendaftarkan diri dan menyatakan persetujuannya terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai diangkat dan ditetapkan menjadi Anggota Pendukung.

- b. Setiap Anggota Pendukung yang setia mengikuti kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan Partai diangkat dan ditetapkan menjadi Anggota Terbina
- c. Setiap Anggota Terbina yang setia mengikuti pembinaan dan kaderisasi yang diselenggarakan Partai diangkat dan ditetapkan menjadi Anggota Inti.

Dengan adanya pedoman dalam proses rekrutmen dan penetapan kader partai, diharapkan DPW PKS DIY dapat meningkatkan jumlah dan kualitas kader partai. Melihat yang ada di dalam proses rekrutmen anggota PKS tidak membeda-bedakan antara kader laki-laki dengan kader perempuan meskipun adanya kebijakan aturan 30% keterwakilan perempuan di dalam politik. Hal ini faktanya tidak ada pengaruhnya terhadap aturan AD ART Partai. Hal ini didukung oleh pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif sebagai berikut:

“..Dalam proses rekrutmen tidak ada secara khusus perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan. Jumlah itu sejauhmana struktur-struktur itu mampu melakukan rekrutmen. Jadi bahkan kadang-kadang terjadi jumlah perempuan bisa lebih banyak daripada laki-laki..” (Hasil wawancara dengan Ir. Arief Budiono selaku Ketua MPW PKS DIY serta anggota legislatif DPRD DIY pada tanggal 16 Januari 2019, jam 10.30 WIB, tempat di Fraksi PKS DPRD DIY)

PKS dalam proses rekrutmen caleg tidak membeda-bedakan secara khusus antara jumlah laki-laki dengan jumlah perempuan. Secara jumlah itu relatif sejauh mana struktur mampu melakukan rekrutmen. Jumlah tidak harus lebih banyak laki-laki. Terkadang juga terjadi jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Membicarakan tentang rekrutmen Sriyatmi menuturkan upaya yang dilakukan oleh DPW PKS DIY dalam meningkatkan representasi keterwakilan perempuan dengan cara melakukan penjarangan dan penyaringan. Dalam proses ini kader perempuan diusulkan oleh struktur partai dan kader juga bebas mengusulkan nama. Namun mereka tidak bisa mengajukan diri sendiri.

“..Kader di PKS itu kami tidak mengajukan diri. Jadi kalau di PKS itu tidak mengajukan diri menjadi caleg tetapi ini berdasarkan seleksi dari para kader juga. Tahap awal semua kader mungulkan semua kader bebas. Pada prinsipnya sama dan PKS sendiri memberikan kesempatan minimal 30% dan kami sudah mempersiapkan kepada kader PKS itu ketika nanti siapapun yang memenuhi syarat-syarat untuk menjadi caleg itu..”(Hasil wawancara dengan Sri Yatmi, S.Pd, M.Pd caleg perempuan Dapil DIY 2 pada tanggal 24 Januari 2019, jam 14.00 WIB, tempat di DPW PKS DIY).

Dalam proses rekrutmen caleg perempuan di PKS sifatnya terbuka. Tidak hanya kader PKS namun eksternal kader juga bisa menjadi caleg perempuan. Namun perempuan tersebut tidak bisa mengajukan diri namun berdasarkan seleksi dari kader lain. Kader yang dinilai memiliki kualitas dan memenuhi syarat pastia akan diusulkan menjadi caleg perempuan.